

# PENGARUH STRATEGI *FACILITATING THE READING EXPERIENCE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERITA PENDEK

Rizka Sukowati, Subadiyono, dan Kasmansyah

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya

Surel: rizka\_039@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca) terhadap kemampuan memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII.D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa dengan perlakuan Strategi *Facilitating The Reading Experience*, dan kelas VII.C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa dengan perlakuan strategi konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t dengan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 59,89 meningkat sebesar 17,25 menjadi 77,14 pada tes akhir. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 56,91 meningkat sebesar 16,43 menjadi 73,34 pada tes akhir. Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil perhitungan dengan uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,616 > 1,995$  dengan  $df = 68$  pada tingkat keberhasilan 95% ( $\alpha = 0.25$ ). Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian,  $H_a$  yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan memahami teks cerita pendek antara siswa yang diajar menggunakan Strategi *Facilitating The Reading Experience* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional” dapat diterima. Dengan diterimanya  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca) lebih efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

**Kata-kata kunci:** Pengaruh, strategi *Facilitating The Reading Experience*, memahami teks cerita pendek

## Abstract

*The purpose of this study is to investigate the effect of Facilitating The Reading Experience strategy on students' ability for understanding short story text. The participants were 7th grade students which class 7-D and 7-C were selected respectively as experimental and control class at the Junior High School SMP Negeri 1 Indralaya Utara, Ogan Ilir. This research used a quasi-experimental design method. Test was used to collect data and SPSS 20 package program was used for statistical analysis. The statistical findings of the research showed that the experimental class students' test*

*score are higher than those in the control class. The mean score of students in the experimental class improved from 59,89 in pre-test to 77,14 in post-test. The mean score of students in the control class also improved from 56,91 in pre-test to 73,34 in post-test. T score was determined as 2,616 with  $df = 68$ , at the level of 0,025 significance. The difference is statistically significant and is in favor of the experimental class. Thus, Facilitating The Reading Experience strategy used in the experimental class is more effective than the conventional teaching methods used in the control class.*

**Keywords:** *effect, Facilitating The Reading Experience strategy, conventional, understanding short story text.*

## **PENDAHULUAN**

Upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca teks sastra merupakan peristiwa interaksi antara pengarang dan pembaca. Sehubungan dengan itu, kegiatan membaca dalam interaksi komunikasi tulis, hal ini seorang pengarang berperan sebagai pengirim pesan dan pencipta kode, sedangkan pembaca sebagai penerima pesan serta sebagai pemecah kode. Senada dengan pendapat itu, Aminuddin (2013, p.17) menyatakan bahwa membaca adalah kreativitas karena dalam membaca seseorang bukan hanya melakukan analisis, tetapi juga sintesis; bukan hanya berusaha memahami apa yang tersurat, tetapi juga tersirat, dan lain-lainnya.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran dengan menggunakan teks sastra tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa diperlukan sebagai penunjang dalam pembelajaran sastra. Begitu pula sebaliknya, sastra juga digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa. Lebih lanjut pembinaan apresiasi sastra bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara tentang sastra (Abidin, 2012, p. 213). Oleh sebab itu, kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan harus dikembangkan. Sejalan dengan hal itu, Subadiyono (2011:9) menyatakan bahwa membaca menduduki posisi yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru melebihi batas ruang dan waktu. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Pembelajaran membaca di sekolah tidak seperti yang diharapkan. Tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca juga terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari Ibu Dian Khairani, S.Pd. yang mengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Indralaya Utara pada tanggal 01 Oktober 2015, diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks cerpen masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai

yang diperoleh sebagian siswa dalam pembelajaran di kelas belum optimal, yaitu 60 di bawah KKM sekolah yaitu 75. Selain itu, ketidakmampuan siswa memahami teks, sulit menangkap ide dari teks cerpen, dan sulit memahami kosakata baru yang terdapat dalam teks tersebut.

Selain itu, *Program For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 telah mengadakan survei tentang pendidikan dan kemampuan siswa di sekolah terdiri dari 65 negara di dunia. Pada survei ini lebih dari 510 ribu pelajar yang menjalani tes selama dua jam. Ujian yang dilakukan meliputi Matematika (mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari), Membaca (memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan), Ilmu Pengetahuan Ilmiah (Sains). Hasil dari survei tersebut, peringkat siswa Indonesia berada pada posisi 64 dari 65 negara. Indonesia hanya lebih baik dari negara Peru yang menempati posisi paling akhir dari survei ini. Siswa Indonesia untuk membaca mendapat nilai 369 yang berada pada dasar jurang (Schleicher, 2012)

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Crawley dan Mountain (dikutip Rahim, 2009:2) membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Adapun pendapat lain, Subadiyono (2011, p 11) mengemukakan pernyataan tentang kesulitan dalam keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

Selama mengajar pelajaran membaca, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menentukan gagasan pokok, mengungkap makna tersirat, mengidentifikasi informasi yang relevan, membuat ringkasan bacaan, berkonsentrasi dalam waktu lama, dan mereaksi secara kritis apa yang telah dibacanya. Kenyataan ini apabila tidak mendapatkan perhatian secara seksama, dapat merugikan peserta didik yang bersangkutan. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis yang tidak pernah terlepas dari kegiatan membaca. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kurangnya penguasaan strategi atau metode, kemahiran dan pengalaman berinteraksi dengan teks akan membawa pengaruh jangka panjang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diasumsikan bahwa kemampuan membaca yang rendah disebabkan karena tidak diterapkannya strategi atau metode membaca yang tepat. Abidin (2012:154) menyatakan bahwa tidak diterapkannya strategi baca yang tepat ini menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca secara monoton, menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan, bahkan lebih buruk lagi siswa tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan.

Kegiatan membaca yang dilatari tujuan menerapkan perolehan pemahaman dari membaca untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang bersifat aplikatif. Senada dengan hal

itu Abidin (2012, p 59) memaparkan bahwa membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk beroleh pemahaman atas bacaan tersebut.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk beroleh informasi yang terkandung di dalam teks bacaan. Menurut Tarigan (2008, p 27) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Peneliti menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek. Seperti pendapat Amato dikutip Subadiyono (2014, p 115) strategi *Facilitating The Reading Experience* bermanfaat dalam membantu memahami, mengingat, dan menemukan informasi dalam teks. Strategi *Facilitating The Reading Experience* ini memiliki empat langkah yaitu prediksi isi dan keluaran, menghubungkan teks dengan pengetahuan awal, membuat inferensi dan mendukung simpulan, menghubungkan situasi yang dialami tokoh dengan diri sendiri. Selanjutnya, melalui judul dan subjudul dapat membantu siswa memahami teks, menghubungkan dengan pengetahuan awal, mendapatkan informasi dalam teks serta melatih siswa membuat simpulan yang terdapat dalam teks. Selain itu, siswa juga dapat menghubungkan situasi yang dialami tokoh dengan diri sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan budaya yang ada di dalam teks cerita pendek. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami unsur intrinsik saja melainkan dapat memahami budaya yang ada.

Ditinjau dari kaitannya dengan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan membaca pemahaman diajarkan di sekolah tingkat SMP. Pada Kurikulum 2013 diajarkan di SMP kelas VII. Hal itu terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Indralaya Utara sebagai objek penelitian dengan alasan sekolah tersebut telah terakreditasi “A” yang merupakan standar amat baik untuk pengukuran suatu penelitian. Selain itu, sekolah tersebut belum pernah menerapkan strategi *Facilitating The Reading Experienced* dalam pembelajaran membaca.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca) menurut Amato (dikutip Subadiyono, 2014, p 114—115).

1. Prediksi isi dan keluaran

- 1) Yang kamu pikir cerita ini (esai, puisi, dsb) tentang apa? (Rujuk siswa pada judul, gambar, subjudul, atau rambu-rambu yang lain)
- 2) Jenis problem apa yang kamu pikir dihadapi oleh para tokoh?
- 3) Apa yang akan terjadi?
2. Menghubungkan teks dengan pengetahuan awal
  - 1) Alasan apa yang diberikan pengarang mengapa hal itu terjadi?
  - 2) Dapatkah Anda memberi contoh lain bahwa hal semacam ini terjadi?
  - 3) Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?
  - 4) Hal apa lagi yang telah dilakukan oleh pengarang (tokoh)?
3. Membuat inferensi dan mendukung simpulan?
  - 1) Apa yang dicoba disampaikan pengarang kepada kita? (rujuk pada baris tertentu, paragraf, peristiwa, dan sebagainya)
  - 2) Bagaimana menurutmu perasaan tokoh (pengarang)?
  - 3) Mengapa tokoh (pengarang) bahagia (marah, ragu-ragu, sedih, dan sebagainya)?
  - 4) Mengapa demikian?
4. Menghubungkan diri sendiri dan budaya seseorang?
  - 1) Apa yang akan Anda lakukan jika dalam situasi (dilema) yang mirip?
  - 2) Apakah situasi (dilema) ini sering terjadi dalam budaya Anda? Bila iya, apa yang dilakukan oleh masyarakat?
  - 3) Bagaimana peristiwa (fakta, opini) membuatmu marah (bahagia, takut)? mengapa?

Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan keefektifan antara strategi *Facilitating The Reading Experience* dengan strategi konvensional terhadap kemampuan memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *Facilitating The Reading Experience* terhadap kemampuan memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Emzir (2013, p 102) menyatakan bahwa metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia. Semua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianggap sama keadaannya atau kondisinya.

Terdapat dua kelas dalam penelitian eksperimen ini, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran memahami teks cerita pendek dengan menggunakan strategi *Facilitating The Reading, Experience*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan strategi konvensional pada pembelajaran memahami teks cerita pendek.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu strategi *Facilitating The Reading Experience* dan strategi konvensional dalam memahami teks cerita pendek, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan memahami teks cerita pendek siswa SMP N 1 Indralaya Utara yang menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dan strategi konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Indralaya Utara tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 142 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari empat kelas seperti dalam tabel berikut.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Nonprobability/Nonrandom Sampling* atau sampel tidak acak dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan dalam penelitiannya. Dalam menentukan sampel yang dipilih, peneliti meminta bantuan guru untuk memberikan rekomendasi kelas yang digunakan dalam penelitian dengan syarat sebagai berikut.

- 1) Kedua kelompok tersebut merupakan kelas paralel sehingga diasumsikan memiliki minat dan motivasi yang relatif sama.
- 2) Kedua kelompok tersebut memiliki jumlah siswa yang sama.
- 3) Kedua kelompok itu diajar oleh guru, jumlah jam, dan kurikulum yang sama, sehingga diasumsikan memiliki aktivitas pembelajaran yang sama.

Berdasarkan rekomendasi guru diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen adalah kelas VII D dan kelas kontrol adalah kelas VII C.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Tes akhir dilakukan

setelah siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan strategi *Facilitating The Reading Experience* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran dengan strategi konvensional pada kelompok kontrol. Perlakuan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa kedua kelompok tersebut dalam memahami teks cerita pendek.

Perlakuan atau penerapan strategi dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Selain itu, satu kali untuk tes awal, dan satu kali untuk tes akhir. Setiap pertemuan diberikan cerita pendek yang berbeda.

Berikut ini rubrik penilaian hasil memahami teks cerpen secara tertulis.

**Tabel 1 Rubrik Penilaian Hasil Siswa Memahami Teks Cerpen**

| No. | Aspek Penilaian                                   | Tingkat Pemahaman |   |   |   |   |
|-----|---|-------------------|---|---|---|---|
|     |   | 1                 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1   | Ketepatan memahami tokoh                          |                   |   |   |   |   |
| 2   | Ketepatan memahami watak atau sifat tokoh         |                   |   |   |   |   |
| 3   | Ketepatan memahami hal menarik yang dialami tokoh |                   |   |   |   |   |
| 4   | Ketepatan memahami latar tempat                   |                   |   |   |   |   |
| 5   | Ketepatan memahami alur                           |                   |   |   |   |   |
| 6   | Ketepatan memahami amanat                         |                   |   |   |   |   |
| 7   | Ketepatan memahami amanat bagi kehidupan          |                   |   |   |   |   |
| 8   | Ketepatan memahami isi cerita                     |                   |   |   |   |   |
| 9   | Ketepatan memahami sikap tokoh                    |                   |   |   |   |   |
| 10  | Ketepatan memahami nilai-nilai kehidupan          |                   |   |   |   |   |

(Hasil adaptasi dari Nurgiantoro, 2012, p 392)

Catatan:

- 1) Ketentuan pemilihan tingkat pemahaman secara umum adalah sebagai berikut:
  - 1: kurang sekali, tidak ada unsur yang benar
  - 2: kurang, ada sedikit unsur yang benar
  - 3: sedang, jumlah unsur yang benar dan unsur yang salah seimbang
  - 4: baik, ketepatan tinggi dengan sedikit kesalahan
  - 5: baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan.
- 2) Nilai seorang peserta uji diperoleh dengan cara penghitungan persentase: jumlah skor maksimal dikali 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, diketahui nilai siswa kelas eksperimen dalam tes awal, jumlah siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, skor rata-rata, dan simpangan baku.

Dapat diketahui bahwa sampel pada kelas eksperimen berjumlah sebanyak 35 orang. Nilai terendah di kelas eksperimen adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 79. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 59,89 dan simpangan baku adalah 8, 224.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil perhitungan *chi square* kelas eksperimen dari tes statistik menggunakan SPSS 20.

| Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen |                     |
|---------------------------------|---------------------|
| <i>Chi-Square</i>               | 12,429 <sup>a</sup> |
| <i>Df</i>                       | 19                  |
| <i>Asymp. Sig.</i>              | 0,866               |

Pada tabel di atas diketahui Chi Kuadrat = 12,429<sup>a</sup>; derajat kebebasan = (n-1=19); probabilitas (*Asymp. Sig.*) = 0,866, *Chi Square<sub>tabel</sub>* pada  $\alpha = 0,05$ , *Chi Square<sub>tabel</sub>*(0,05;19) = 30,41.

| Kelompok   | <i>Chi Square<sub>hitung</sub></i> | <i>Chi Square<sub>tabel</sub></i> | Status   |
|------------|------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Eksperimen | 12,429 <sup>a</sup>                | Df 19 (30,41)                     | $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$   |
|            |                                    |                                   | <br>Ho diterima |

Pada tabel di atas dapat diketahui *Chi Square<sub>hitung</sub>* < *Chi Square<sub>tabel</sub>* (12,429 < 30,41) dan Ho diterima. Dengan demikian, sampel pada tes awal kelas eksperimen dapat dikatakan homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Strategi *Facilitating The Reading Experience* terhadap kemampuan memahami teks cerpen peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,025$ ). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

Jumlah sampel kelas eksperimen berjumlah 35 orang dengan rata-rata nilai tes akhir sebesar 77,14 dan standar deviasi 6,010 dan rata-rata tingkat kesalahan sebesar 1,016. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui jumlah sampel berjumlah 35 orang dengan rata-rata nilai tes akhir sebesar 73,34 dan standar deviasi 6,140 dan rata-rata tingkat kesalahan sebesar 1,038.

Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis dari perbandingan rata-rata kelas eksperimen dengan rata-rata kelas kontrol diperoleh hasil *t<sub>hitung</sub>* sebesar 2,616 dan *t<sub>tabel</sub>* (df 68) sebesar 1,995. Nilai *t<sub>hitung</sub>* (2,616) > *t<sub>tabel</sub>* (1,995) → Ho ditolak, artinya Ada perbedaan

kemampuan memahami teks cerita pendek antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional. Strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca) lebih efektif digunakan pada kemampuan memahami teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Dengan kata lain bahwa hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) diterima dan terbukti. Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks cerpen antara siswa yang diberikan pengajaran menggunakan strategi pembelajaran *Facilitating The Reading Experience* dengan siswa yang diberikan pengajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan kemampuan memahami teks cerpen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa memahami teks cerpen setelah diberikan perlakuan dalam kurun waktu tertentu mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen, pada tes awal rata-rata nilai adalah 59,89 kemudian pada tes akhir 77,14. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai tes awal adalah 56,91 kemudian pada tes akhir 73,34.

Setelah dilakukan pengujian hasil tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya mengalami peningkatan, akan tetapi skor peningkatan yang terjadi pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan. Pada kelompok eksperimen, setelah mendapatkan pembelajaran memahami teks cerpen menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca), terjadi peningkatan nilai sebesar 17,25. Sedangkan pada kelompok kontrol setelah mendapatkan pembelajaran memahami teks cerpen yang menggunakan strategi konvensional peningkatan nilai yang terjadi sebesar 16,43. Apabila dibandingkan, peningkatan nilai pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada peningkatan nilai pada kelompok kontrol.

Ditinjau dari pengujian uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan skor rata-rata pada kedua kelas tersebut. Setelah dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , ternyata perbedaan tersebut cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,616 > 1,995$  dengan  $df = 68$  pada tingkat keberhasilan 95% ( $\alpha = 0.025$ ).

Di antara kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, keberhasilan yang dicapai kelas eksperimen lebih menonjol dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran memahami teks cerpen pada kelas eksperimen menerapkan strategi *Facilitating The Reading Experience* berdasarkan langkah-langkah yang telah disesuaikan oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran tersebut terbagi dalam empat tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, prediksi isi dan keluaran; peserta didik membaca judul, mencari tokoh, kalimat awal, dan paragraf terakhir. Menjawab tiga pertanyaan dari guru. *Kedua*, menghubungkan teks dengan pengetahuan awal; peserta didik menjawab empat pertanyaan dari guru. *Ketiga*, peserta didik membuat inferensi dan mendukung simpulan; peserta didik diminta untuk membaca paragraf tertentu, guru mengecek pemahaman peserta didik dengan cara meminta peserta didik menjawab empat pernyataan. *Keempat*, menghubungkan situasi (budaya) yang dialami tokoh dengan diri sendiri; peserta didik menjawab tiga pertanyaan dari guru.

Dari langkah-langkah tersebut dapat mempermudah dan membantu peserta didik memahami suatu bahan bacaan yang dalam penelitian ini berupa teks cerpen. Langkah-langkah tersebut pada dasarnya, berorientasi pada tiga fase dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu; fase prabaca, pada tahap memprediksi (*Predict*) dan mengorganisasikan (*Organize*); fase selama membaca, pada tahap melakukan latihan (*Rehearse*); dan fase pascabaca, pada tahap mempraktikkan (*Practice*) dan mengevaluasi (*Evaluate*). Hal ini senada dengan fase pembelajaran membaca yang dikemukakan oleh Subadiyono (2011:60—70) bahwa terdapat tiga fase pembelajaran membaca antara lain fase sebelum membaca yang bertujuan mengantisipasi makna, fase selama membaca yang bertujuan untuk membangun makna, dan fase setelah membaca yang bertujuan untuk membangun kembali dan memperluas makna.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik dan positif. Hal itu terlihat dari peningkatan nilai tes akhir siswa setelah diberikan perlakuan, terutama pada kelas eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran memahami teks cerpen dengan menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dapat meningkatkan kemampuan memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Kelebihan strategi *Facilitating The Reading Experience* dalam pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek antara lain membantu siswa memahami teks, menemukan ide dan mendapatkan informasi dalam teks. Melatih kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan yang dimiliki. Membantu meningkatkan kemampuan bernalar, serta mendapatkan pengalaman dari proses pembelajaran. Namun demikian, penerapan strategi *Facilitating The Reading Experience* dalam pembelajaran juga terdapat kendala terutama masalah waktu yang diperlukan. Meskipun pembagian waktu dalam pembelajaran di kelas telah dibagi dalam penyusunan RPP, tetapi dalam pelaksanaannya waktu yang diperlukan terkadang masih belum cukup.

Strategi *Facilitating The Reading Experience* merupakan strategi yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Senada dengan itu, menurut Gerlach dan Ely dikutip Zainal Aqib (2014:36) strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik

Pada akhir pembahasan, berdasarkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Facilitating The Reading Experience* (Memfasilitasi Pengalaman Membaca) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi *Facilitating The Reading Experience* terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Hal tersebut diketahui berdasarkan data yang didapatkan dari hasil tes awal dan tes akhir peserta didik. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan peningkatan nilai pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t kedua kelompok penelitian, menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh nilai bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,616 > 1,995$  dengan  $df = 68$  pada tingkat keberhasilan 95% ( $\alpha = 0.025$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan.

Dari nilai yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian,  $H_a$  yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan memahami teks cerita pendek antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Facilitating The Reading Experience* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional” dapat diterima. Dengan diterimanya  $H_a$ , maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Facilitating The Reading Experience* lebih efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Berdasarkan hasil dari penelitian eksperimen ini, adapun saran-saran dari peneliti.

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menerapkan dan menjadikan strategi *Facilitating The Reading Experience* sebagai alternatif dalam pembelajaran memahami teks cerita pendek di sekolah.
2. Kepada peneliti selanjutnya strategi *Facilitating The Reading Experience* dapat diterapkan pada kemampuan membaca teks lainnya seperti puisi, dan esai.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Almira, Eidelweis. *Guru, Hidupmu Hanya untuk Kami*. Jakarta: Zettu.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schleicher. 2012. Siswa Indonesia Peringkat 64 dari 65 Negara tapi Paling Bahagia di Dunia. <http://kompasiana.com/www.febrialdiali.blogspot.com/siswa-indonesia-peringkat-64-dari-65-negara-tapi-paling-bahagia-di-dunia.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2015.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subadiyono. 2011. *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cemara.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: NoerFikri.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.